

PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Indra Abadi*)

Dosen STIE Wira Bhakti Makassar

Email : indraabadi123@gmail.com

Abstract : Financial functions that should be properly managed include: investment decisions, financing decisions, and dividend decisions. An optimal combination of these three factors will maximize the value of the firm which will further increase the prosperity for shareholders. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of earnings management, profitability and liquidity on dividend policy. The type of research in this study is explanatory. Populations and samples at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017. The sampling technique is purposive sampling. Quantitative data types and data sources used in the form of secondary data. Methods of data collection through literature study and documentation. Data analysis using SPSS version 22,0 The results showed that simultaneously there is influence between earnings management, profitability and liquidity to dividend policy ($0,032 < 0,05$). However, partially found that: 1) earnings management has no effect on dividend policy ($0,773 > 0,005$); 2) profitability influence to dividend policy ($0,04 < 0,05$); 3) liquidity has no effect to dividend policy ($0,966 > 0,005$).

Keywords: Profitability Management, Profitability, Liquidity, Dividend Policy.

Abstrak : Fungsi keuangan yang seharusnya dikelola secara tepat, meliputi: keputusan investasi (investment decision), keputusan perusahaan (financing decision), dan keputusan kebijakan dividen (dividend decision). Suatu kombinasi yang optimal atas ketiga faktor tersebut akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Populasi dan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS versi 22,0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen ($0,032 < 0,05$). Namun secara parsial ditemukan bahwa: 1) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen ($0,773 > 0,005$), 2) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ($0,04 < 0,05$), 3) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen ($0,966 > 0,005$).

Kata kunci: Manajemen laba, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Suad dan Pudjiastuti (2012:6), manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasi yang menopang fungsi operasi yang lainnya agar dapat terlaksana secara lebih baik. Fungsi keuangan yang seharusnya dikelola secara tepat, meliputi: keputusan investasi (investment

decision), keputusan perusahaan (financing decision), dan keputusan kebijakan dividen (dividend decision). Suatu kombinasi yang optimal atas ketiga faktor tersebut akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Tandililin (2010:2) menyatakan bahwa

keputusan investasi menyangkut tindakan untuk mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan kedepannya bisa mendapatkan arus kas dengan jumlah yang lebih besar dari pada yang dikeluarkan pada saat sekarang, sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau disebut *financial leverage* (Brigham dan Honston, 2011:34)

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, keputusan kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang berkaitan dengan investor. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang akan diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa akan datang (Hakim, 2011). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Hatta, 2002).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan (Sitorus, 2010). Manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba, manipulasi data atau informasi akuntansi demi keuntungan pribadi dan perusahaan, dengan pemilihan metode akuntansi seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan utang lancar yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Manajemen laba juga merupakan pengurangan dalam kendala informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk dapat memanipulasi pengembalian dividen pada investor dan resiko pada surat-surat saham yang ada. Manajemen

laba berguna dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga dirinya sendiri dengan cara mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hasil penelitian dari Jessica dan Heykal (2013), Bilgis dan Rusdan (2011), menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil berbeda yang dikemukakan oleh Haider et. al (2012) bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Eryawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal untuk perusahaan tersebut. Profitabilitas sendiri mempunyai manfaat yakni untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, juga pihak-pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, dan hubungan langsung dengan perusahaan terkait. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Nurpadillah (2015), Hadiwidjaya dan Triani (2009), dimana profitabilitas berpengaruh terhadap dividend payout ratio yang merupakan ukuran dari kebijakan dividen. Namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Dewi (2016), Arifin dan Asyik (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2000:293) likuiditas

mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan deviden dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjani (2015), Idawati dan Sudiarta (2014) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividenn namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Yudistra, Tandika, Azib (2016), Nurhayati (2013) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menginvestigasi pengaruh Manajemen laba terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk menginvestasi pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mampu menjelaskan terjadinya praktek manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) *Agency* adalah adanya hubungan antara kedua belah pihak, pihak yang pertama sebagai *principal* yang memberi amanat dan pihak kedua

agent yang bertindak sebagai perwakilan dari *principal* dalam menjalankan suatu transaksi dengan pihak lain. *Principal* pada *agency theory* disini sebagai pemegang saham perusahaan dan *agent* disebut sebagai manajer perusahaan yang mengelola perusahaan. *Agency theory* memberi penjelasan bahwa kepentingan manajemen dan pemegang saham seringkali bertentangan sehingga bisa terjadi konflik di antara keduanya.

Teori Asimetri Informasi (*Asymmetric Information*)

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal.

Manajemen laba

Menurut Sitorus (2010), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari satu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka sering disimpulkan sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan oleh manajemen, sehingga banyak definisi yang menekan manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajemen

inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Scott, 2009:403) manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus.

Manajemen laba membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*).

Profitabilitas

Eryawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang menginginkan laba perusahaan dapat diukur menggunakan aset, modal saham perusahaan, dan tingkat penjualan suatu perusahaan. Menurut Florentina (2001), profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui ROA (*return of assets*) yang merupakan hasil perbandingan dari EAT (*earning after tax*) dengan total aset. Laba tersebut merupakan hasil bersih dari aktivitas operasi yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu yang dinilai dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar. Untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio aset

lancar yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek. Menurut Gitman (2009), perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka kemungkinan besar pembayaran likuiditas akan baik pula. Namun, likuiditas perusahaan memiliki risiko yang besar apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo secara tunai.

Kebijakan Dividen

Menurut Deitiana (2011) Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagi kepada para pemegang saham sebagai dividenden berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Pembayaran dividen dalam jumlah yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan melakukan investasi yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Terdapat beberapa teori kebijakan dividen yaitu (Sartono, 2000): 1). *Dividen Irrelevance Theory* (Teori ketidakrelevan dividen), 2). *Bird-in-the Hand Theory*, 3) *Tax Differential Theory*, 4) *Information Content Hypothesis*, 5) *Clientile Effects*.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, dimana penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Variabel independen dalam variabel ini adalah manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, sehingga mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kebijakan dividen yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang dikumpulkan melalui website resmi di BEI.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengelola literatur, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menghitung *Discretionary Accruals* menggunakan *Modified Cross Sectional*,

Jones Model (1995). *Discretionary Accruals* diambil sebagai proksi untuk manajemen laba. *Discretionary Accruals* yang digunakan menggunakan model jones yang dimodifikasi (Dechow, 1995). Berikut ini persamaan total akrual :

$$TACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Persamaan di atas kemudian digunakan untuk mengestimasi dan menghitung *nondiscretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$TACC_{it}$: total akrual perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset pada perusahaan

i pada akhir tahun t-1

TA_{it} : total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}$: perubahan pendapat perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}$: perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$: aktiva tetap perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ε : error

setelah mendapatkan hasil *nondiscretionary accrual*, langkah selanjutnya menghitung *discretionary accrual*, sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan return on asset. Return on asset (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam

menjalankan operasionalnya. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, karena dividen akan dibagi dengan perusahaan memperoleh keuntungan. Return on asset menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

keterangan :

ROA : Return on assets

EAT : Earning after tax

TA : Total assets

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang likuid. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Idawati dan Sudiartha (2013) Likuiditas diukur dengan current ratio. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{HL}{UL}$$

keterangan:

CR : Current Ratio

HL : Harta Lancar

UL : Utang Lancar

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen didefinisikan keputusan mengenai apakah laba dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk investasi dimasa akan datang. Kebijakan dividen diukur dengan dividend payout yang merupakan nilai dari besarnya dividend yang dibayarkan dibagi laba bersih. Dividend payout adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Pengukuran Dividend payout

pernah dilakukan oleh Idawati dan Sudiartha (2013), sbb :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Metode Analisis Data

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dengan menggunakan Statistika deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22,0

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan Analisis Statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:163), yaitu:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Profitabilitas dengan ketentuan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan profitabilitas > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

	kolmogorov-smirnov	Sig.	Keterangan
Unstandar dized Residual	0,206	0,000	Tidak terdistribusi normal

Sumber : Output SPSS 22

Hasil menggunakan uji kolmogorov-smirnov didapatkan profitabilitas 0,206 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti data berdistribusi tidak normal. Sehingga peneliti menggunakan metode transformasi data dalam bentuk *logaritma natural* (Ln) dan *absolute*. Maupun metode menghilangkan sampel dengan dengan mengkonversi data ke dalam skor standardized (*Z-score*). Peneliti telah menggunakan metode transform data dan menghapus data 28 data *outlier*. Setelah dilakukan transformasi data pada variabel manajemen laba (DA), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR), hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

	kolmogorov-smirnov	Sig.	Keterangan
Unstandar dized Residual	0,087	0,081	Terdistribusi normal

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 3.2 diatas, nilai profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,081 dan memiliki nilai signifikan lebih besar

dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2012:105).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012:95) analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

$$DPR = \alpha_0 + \alpha_1 DA + \alpha_2 ROA + \alpha_3 CR + \varepsilon$$

DPR : Kebijakan Dividen

α_0 : Konstants

$\alpha_1 - \alpha_3$: Koefisien

DA : Manajemen Laba

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

ε : Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merancang variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) dengan syarat $0 \leq r^2 \leq 1$.

Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan

dividen dengan uji statistik F dan uji statistik t.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2012:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasinya pada taraf kepercayaan 0.05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

maka variabel independenya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasinya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independenya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABS_DA	92	0,0028	0,2444	0,0512	0,0456
ROA	92	0,0075	0,9906	0,1334	0,1334
CR	92	0,5139	13,3500	2,9500	2,3658
DPR	92	0,0581	2,6390	0,4521	0,3984

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 di atas maka dapat dilihat: 1) perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba sebesar 0,0512 kali total aset tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan sebesar 0,0456 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, 2) perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar 0,1334 dari total aset dalam satu periode dan tingkat penyimpangan sebesar 0,1334 yang sama dengan nilai rata-ratanya, 3) perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 2,9500 dari total aset dalam satu periode dan tingkat penyimpangan sebesar 0,3658 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, 4) rata-rata kebijakan dividen tunai sebesar 0,4521 dari laba persaham

yang diperoleh perusahaan dan tingkat penyimpangan sebesar 0,3984 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3,073	0,032 ^b
Residual Total		

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen yaitu LN_ABS_DA, LN_ROA, dan LN_CR

berpengaruh terhadap LN_DPR secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,308 ^a	0,095	0,064

Sumber : Output SPSS 22

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.064. Hal ini berarti bahwa sebesar 6,4% variabel kebijakan dividen atau DPR dipengaruhi oleh variabel independen Manajemen Laba (DA), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
Constant	-0,372	0,336
LN_ABS_DA	0,023	0,773
LN_ROA	0,271	0,004
LN_CR	-0,005	0,966

Sumber: Output SPSS 22

$$\text{DPR} = -0,372 + 0,023\text{DA} + 0,271\text{ROA} - 0,005\text{CR}$$

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,372. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0,372.
2. Pengaruh manajemen laba (x1) terhadap kebijakan dividen diperoleh nilai koefisien jalur positif sebesar 0,023

pada profitabilitas signifikan 0,773. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen $0,023 \times 100\% = 2,3\%$.

3. Pengaruh profitabilitas (x2) terhadap kebijakan dividen diperoleh nilai koefisien jalur positif sebesar 0,271 pada profitabilitas signifikan 0,005. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen $0,271 \times 100\% = 27,1\%$.

Pengaruh likuiditas (x3) terhadap kebijakan dividen diperoleh nilai koefisien jalur positif sebesar -0,005 pada profitabilitas signifikan 0,966. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen $-0,005 \times 100\% = 0,5\%$.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
Constant	-0,372	-0,968	0,336
LN_ABS_DA	0,023	0,290	0,773
LN_ROA	0,271	2,971	0,004
LN_CR	-0,005	0,043	0,966

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan table 7 maka dapat diketahui bahwa: 1) manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, 3) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji (uji F) menunjukkan semua variabel bebas (DA, ROA, CR) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel terikat (DPR), karena nilai signifikansi $0,032 < 0,05$.
2. Hasil uji (uji t) menunjukkan bahwa:
 - a) manajemen laba (DA) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen (DPR) karena nilai signifikannya $0,773 > 0,05$, b) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat kebijakan dividen (DPR), karena nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, c) Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap kebijakan (DPR), karena nilai signifikannya $0,966 > 0,05$.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagi para investor yang ingin berinvestasi dan mendapatkan dividen sebagai balas jasanya senantiasa memperhatikan kinerja perusahaan, agar investor memiliki jaminan akan kelancaran pembayaran dividen.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan manajer agar tidak terjadi adanya konflik kepentingan atau informasi sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajanthan, A. 2013. The relationship between dividend payout and firm profitability: A study of listed hotels and restaurant companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 3 No. 6, pp: 1-6.
- Ardestani, Hananeh Shateimoori, Siti Zaleha Abdul Rasid, and Rohaida Basiruddin. 2013. Dividend payout policy, investment opportunity set and corporate financing in the industrial products sector of Malaysia. *Journal of Applied Finance and Banking*. Vol. 3 No. 1, pp: 123-136.
- Aristantia, D. dan I. M. P. D. Putra. 2015. Investment opportunity set dan free cash flow pada tingkat pembayaran dividen perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11 No. 1, hal: 220-234.
- Devi, A. A. Ayu Mirah Varthina dan I Made Sudha Suardika. 2014. Pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen dengan likuiditas dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 12, hal: 702-717.
- Jensen, M. C and W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No. 4, pp: 305-306.
- Kieso, E. W. J and T. D. Warfield. 2006. *Intermediate Accounting, 12th*. New York: John Willey and Sons inc.

- Putri, Ayu Rahmania. 2017. Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 6, hal: 1-15.
- Sari, K. A. N dan L. K. Sudjarni. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Umud*. Vol. 4 No. 10, hal: 3346-3376.
- Scott. W. R. 200. *Financial accounting theory*. second edition. Canada: Pretice Hall.
- Wijayanti, N. R. 2016. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014. *Skripsi*. Program studi keuangan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta